



Bawaslu Kota Jogja Ungkap Potensi Kerawanan saat Coklit

Ada Penggunaan Joki hingga Tak Dicolit Langsung Pantarlih

JOGJA - Badan Pengawas Pemilu (Bawaslu) Kota Jogja menyebut ada berbagai potensi kerawanan dalam proses pencocokan dan penelitian (coklit). Karena itu, mereka mendorong peran aktif dan komitmen dari petugas pemutakhiran data pemilih (pantarlih). Koordinator Divisi Hukum, Pencegahan, Partisipasi Masyarakat dan Humas

Bawaslu Kota Jogja Siti Nurhayati mengatakan, ada tujuh poin yang menjadi perhatian pihaknya selama proses pemutakhiran data pemilih. Mulai dari harus adanya ketaatan petugas pantarlih dalam seluruh prosedur pelaksanaan coklit data pemilih. Petugas juga tidak boleh melakukan beberapa potensi pelanggaran. Yakni tidak di coklitnya kepala keluarga (KK) namun sudah ditempli stiker. Kemudian juga sebaliknya, ada KK sudah di coklit namun petu-

gas lupa untuk menempelkan stiker kalau sudah dilakukan pendataan. "Sehingga perhatian kami kepada keluarga yang sudah dicoklit harus sudah ditempli stiker" ujar Siti, kemarin (28/6). Di samping itu, ada juga potensi kerawanan berupa petugas pantarlih yang merupakan anggota atau pengurus partai politik. Bahkan tidak menutup kemungkinan petugas pantarlih yang menjadi tim kampanye atau tim pemenangan pemilih

salah calon kepala daerah. Potensi kerawanan berupa petugas yang tidak langsung melakukan coklit kepada pemilih juga mungkin terjadi. Misalnya segala proses pendataan hanya dilakukan di belakang meja tanpa melakukan pengecekan secara langsung di rumah-rumah penduduk. "Ada juga potensi kerawanan berupa pantarlih yang tidak mempunyai surat keputusan (SK) atau pantarlih yang melimpahkan tu-



gasnya kepada orang lain, menggunakan joki", sebutnya. Melihat berbagai potensi kerawanan tersebut, Siti memastikan, Bawaslu Kota Jogja akan melakukan patroli pengawasan pemutakhiran data pemilih. Upayanya diwujudkan dengan menggerakkan jajaran panwaslu kelurahan untuk melakukan pengawasan melekat dan uji petik. Hasil dari pengawasan dan uji petik tersebut, akan menjadi masukan saran perbaikan bagi Komisi Pemilihan Umum dan jajarannya.

Sehingga dapat dilakukan evaluasi dan perbaikan proses coklit di wilayah. Bawaslu Kota Jogja juga akan memastikan petugas pantarlih melakukan coklit *door to door* bertemu dengan pemilih. Lalu segala proses coklit juga dilakukan oleh Pantarlih yang dilantik oleh PPS. Serta pelaksanaan coklit harus sesuai prosedur. "Termasuk di dalamnya berkaitan dengan akurasi daftar pemilih," katanya. KPU Kota Jogja sudah melantik sebanyak 1.234 petugas pantarlih pada Senin (24/6) lalu. Ketua KPU Ko-

ta Jogja Noor Harsya Aryo Samudro menyampaikan, ada beberapa tantangan bagi petugas pantarlih dalam proses pendataan. Tantangan bagi petugas yang sulit ditemui karena kesibukan pribadi. Serta susah akses bagi petugas untuk masuk ke rumah penduduk yang berada di perumahan elite. "Selama satu bulan petugas pantarlih harus men-coklit 351 hingga 400 orang yang terdaftar dalam alamat tempat tinggal," terang Harsya. (Inu/din/er)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 23 Januari 2025
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005